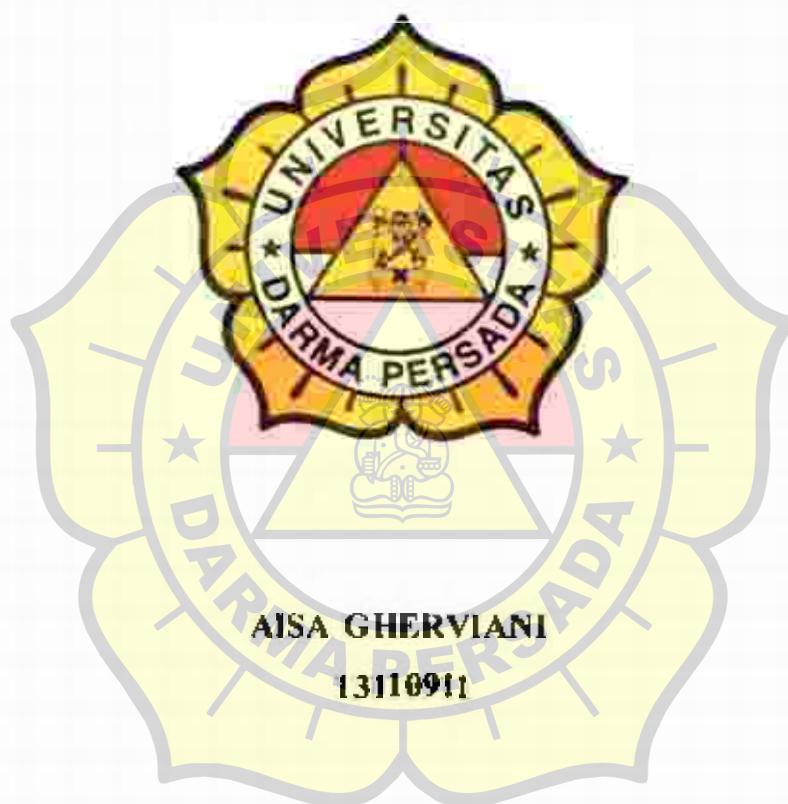


**KONSEP *ON DAN GIRI*
PADA TOKOH KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI*
KARYA KAWABATA YASUNARI**

SKRIPSI

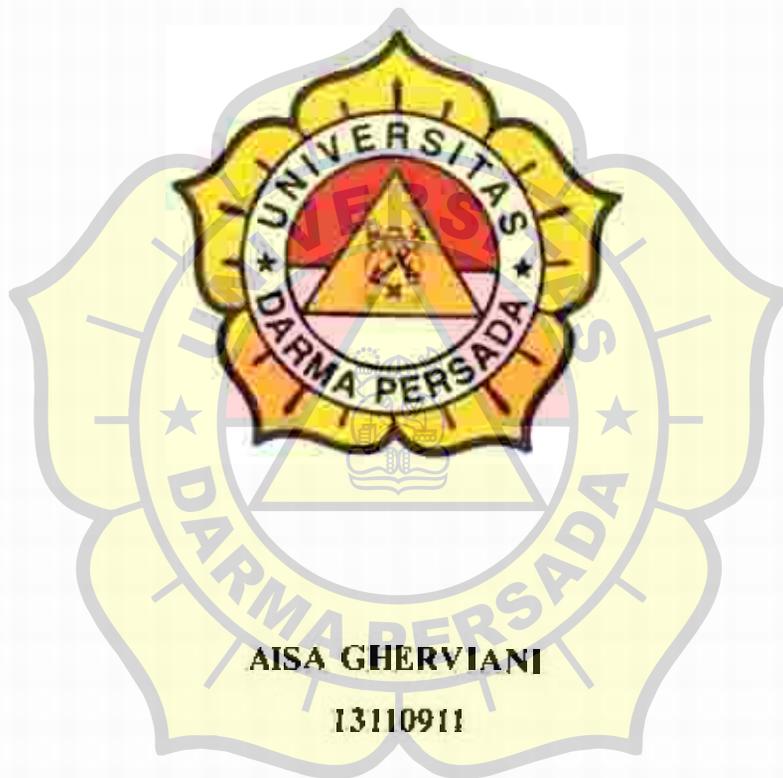


**PROGRAM STUDI SAS TRA JEPANG
FAKULTAS SAS TRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

**KONSEP *ON* DAN *GIRI*
PADA TOKOH KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI*
KARYA KAWABATA YASUNARI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

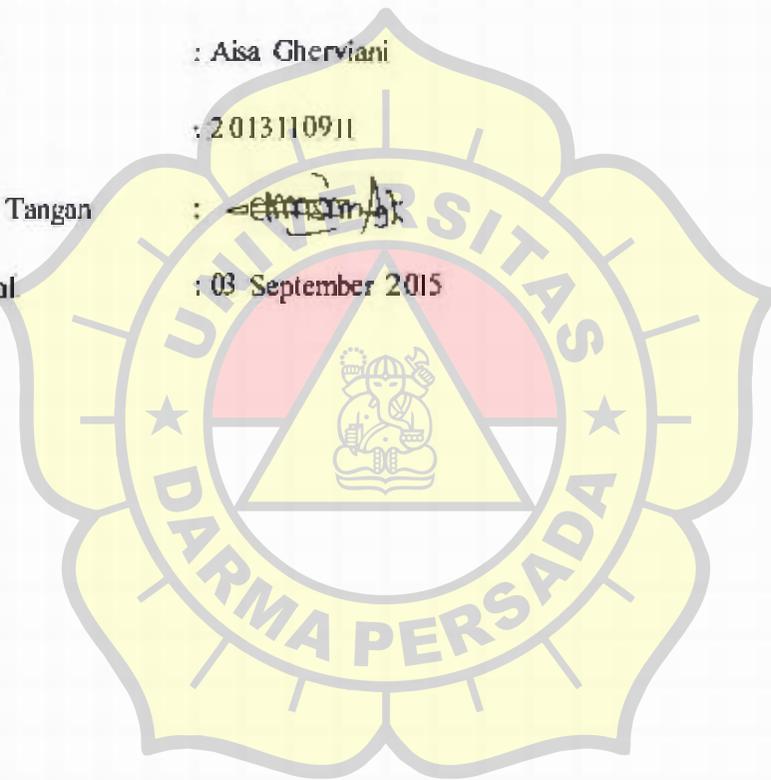
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip dalam skripsi ini telah saya nyatakan benar.

Nama : Aisa Gherviani

NIM : 2013110911

Tanda Tangan : 

Tanggal : 03 September 2015



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

KONSEP *ON* DAN *GIRI* PADA TOKOH KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA YASUNARI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 03 September 2015 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Penguji

(Metty Suwandani, S.S., M.Pd)

Penguji

(Dra. Purwani Purawardi, M.Si)

Ketua Panitia Penguji

(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Hargo Suptadji, SS, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

Universitas Darma Persada

KATA PENGANTAR

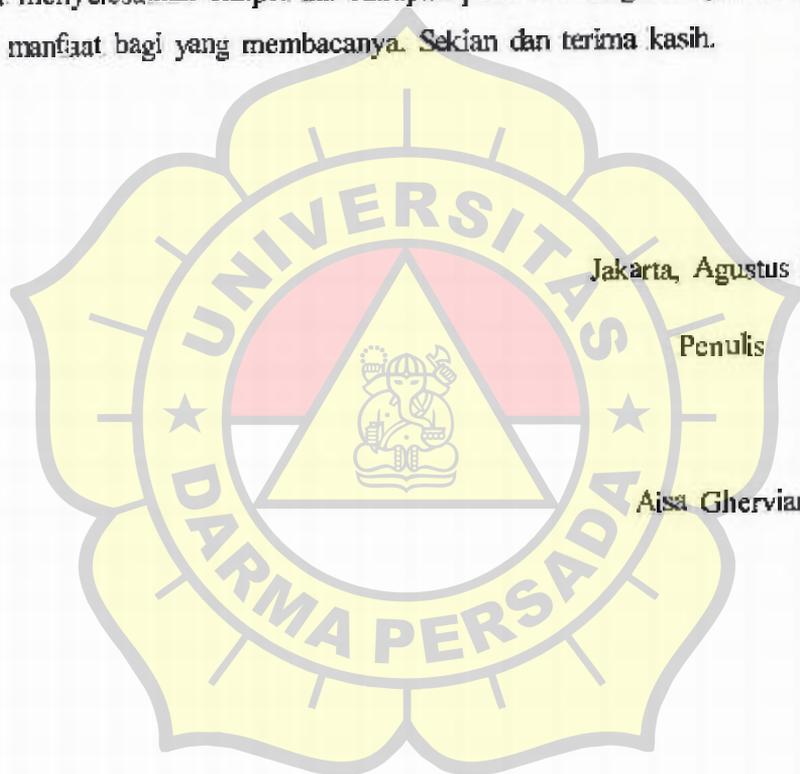
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkah, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Konsep *On* Dan *Giri* Pada Tokoh Komako Dalam Novel Yukiguni Karya Kawabata Yasunari" dengan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini sampai selesai.
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si selaku dosen Pembaca Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, memeriksa, dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Riri Hendriati, SS, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Hargo Saptadji, SS, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI.
5. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Semua staf Tata Usaha Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selalu bersedia membantu penulis dalam perkuliahan.
8. Untuk mama, papa, dan adik tercinta yang selalu memberikan semangat, mendukung dan mendoakan penulis, dan selalu membantu baik dalam hal moril maupun materil.

9. Untuk orang terdekat Dwi Andhika Darmawan, SH yang selalu memberikan perhatian dan bersedia meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada semua sahabat dan teman-teman atas bantuan, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Sekian dan terima kasih.



Jakarta, Agustus 2015

Penulis

Aisa Gherviani

ABSTRAKSI

KONSEP *ON* DAN *GIRI* PADA TOKOH KOMAKO
DALAM NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA YASUNARI

Aisa Gherviani

2013110911

Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Sastra

Universitas Dharma Persada

Dalam skripsi ini penulis menganalisis konsep *on* dan *giri* pada tokoh Komako dalam novel *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari. Konsep *on* dan *giri* yang dialami oleh tokoh Komako yaitu karena ia mempunyai rasa ingin balas budi terhadap guru tarinya sebagai kewajiban untuk membalas hutang budi kepada orang yang telah berjasa.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tokoh dan penokohan, latar serta alur, dan unsur ekstrinsiknya terdiri dari konsep *on* dan *giri* dari Ruth Benedict.

Teori dan konsep tersebut di dapat penulis dari buku-buku sumber dan internet. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

概要

この論文は、この人物に『雪国』の小説中に川端康成の作品を義理と恩観念

サイサハルビニ

2013110901

日本文学専攻

文化部

サイサハルビニ

この論文は、この人物に『雪国』の小説中に川端康成の作品を『義理』と『恩』の観念について分析する。『義理』と『恩』の観念には、この人物に体察する持つを、お師匠さんに思えるから功勞者に恩義があるの報いるの、ために義務として、ことがあります。

この論文は、内的なプロローグの成分と外的なプロローグの成分を使用し、内的なプロローグの性格と人物、背景とプロットを使う、外的なプロローグとプロットが『義理』と『恩』の観念なるを使用した。

その理論と観念、インターネットと資源、本からでました。著者はこの研究を、読んで、いる人のために有用であることを願って。

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>YUKIGUNI</i>	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	10
2.1.1 Tokoh Utama.....	11
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	16
2.2 Latar.....	19

2.2.1	Latar Tempat.....	20
2.2.2	Latar Waktu.....	23
2.2.3	Latar Sosial.....	25
2.3	Alur atau Plot.....	26
2.3.1	Tahap Penyituan.....	27
2.3.2	Tahap Pemunculan Konflik.....	28
2.3.3	Tahap Peningkatan Konflik.....	30
2.3.4	Tahap Klimaks.....	31
2.3.5	Tahap Penyelesaian.....	32

BAB III KONSEP *On* DAN *Giri* PADA TOKOH KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA YASUNARI

3.1	Konsep <i>On</i>	35
3.2	Konsep <i>Giri</i>	38
3.3	Analisis Konsep <i>On</i> dan <i>Giri</i> Dalam Novel <i>Yukiguni</i>	42
3.3.1	Hubungan Komako dengan Guru Tari.....	43
3.3.2	Hubungan Komako dengan Yuki o.....	45

BAB IV KESIMPULAN.....	49
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra timbul setelah manusia mengenal tulisan. Orang Mesir mengenal *hytograf*, orang Jepang dengan kanji-nya (*Mukarovsky, 1978 dalam Media Kerja Budaya, 2004:2*). Setiap pengkajian sastra bertujuan agar karya sastra itu dapat dipahami lebih baik dan dengan demikian dapat dinikmati lebih intens serta ditarik manfaatnya dalam memahami kehidupan.

Karya sastra adalah wacana khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bunyi-bunyi bahasa yang distingtif yang dipakai sebagai pola yang sistematis untuk mengkomunikasikan segala perasaan dan pikiran (*M. Atar semi, 1988:12*). Yang menjadi dasar penggunaan bahasanya terletak pada keberdayaan pilihan kata yang digunakan sehingga mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitifitas pembaca. Sebagai karya seni karya sastra memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Maka dalam hal ini karya sastra dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Karya sastra yang dalam bentuk penyajiannya berupa cerita yang mengangkat persoalan kehidupan sebagai tema ceritanya, dan dalam cerita itulah secara implisit ataupun eksplisit dituangkan gagasan-gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan. Namun akan sia-sia ketika bila mengharapkan berjumpa dengan kehidupan sebagaimana disajikan dalam karya sastra. Keselarasan yang ada di dalam karya sastra tidak secara otomatis berhubungan dengan keselarasan yang ada dalam masyarakat tempat sastra itu lahir (*Atmuzaki, 1990:23*).

Karya sastra juga merupakan hasil dari ide, cipta dan karya manusia yang biasanya tertuang dalam sebuah bahasa, bahasa yang penuh ungkapan dan ekspresif untuk menarik perhatian penikmatnya. Suatu karya yang indah dan sebuah seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai mediana untuk berfikir, menyampaikan ide dan juga bisa merupakan wadah untuk menampung ide-ide kreatif dan indah.

Kawabata Yasunari adalah salah satu penulis terkenal di Jepang. Kawabata lahir di Osaka pada 14 Juni 1899 dan meninggal pada 16 April 1972 di Kamakura pada usia 72 tahun. Ia adalah novelis Jepang yang pernah memenangkan penghargaan nobel dalam bidang Sastra pada tahun 1968 dan sebagai orang Jepang pertama yang memperoleh penghargaan tersebut.

Dalam kehidupannya, Kawabata memiliki takdir kehidupan yang begitu kejam. Ia sudah menjadi anak yatim pada usia dua tahun, dan akhirnya Kawabata hidup bersama kakek neneknya. Namun, setelah lima tahun berlalu, sang nenek meninggalkan Kawabata untuk selamanya. Kawabata memiliki seorang kakak perempuan yang diasuh bibinya, tapi ia hanya sempat bertemu satu kali saja sesudah peristiwa kematian orang tua Kawabata hingga akhirnya sang kakak meninggal pada saat ia berusia 10 tahun. Lima tahun sesudah kematian sang kakak, ia pun kembali berduka, sang kakek meninggal dan akhirnya ia ikut dalam keluarga Kuroda, keluarga dari garis keturunan ibunya.

Kawabata mulai mendapatkan pengakuan dengan sejumlah cerita pendek tak lama setelah ia lulus dari universitas, dan menjadi terkenal dengan cerita berjudul *Izu no Odoriko* (*Gadis Penari dari Izu*) pada 1926, sebuah cerita yang menceritakan erotisme seorang pemuda dengan para penari keliling. Sebagian besar karyanya di kemudian hari bertemakan erotisme. Salah satu novelnya yang paling terkenal dan akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah *Yukiguni*, yang dimulai pada 1934, dan pertama kali diterbitkan secara bertahap sejak 1935 hingga 1937.

Novel *Yukiguni* yang ditulis Kawabata Yasunari ini menceritakan tentang liku-liku kehidupan yang ada di Jepang khususnya di penginapan di daerah pegunungan yang terdapat *geisha* atau wanita penghiburnya. Cerita ini berawal

dari sebuah perjalanan seorang pria dari Tokyo bernama Shimamura. Shimamura adalah seorang pelancong dari kota besar Tokyo yang sering mengunjungi tempat-tempat favoritnya. Shimamura meninggalkan anak dan istrinya yang sebenarnya tidak tahu maksud perjalanan suaminya, yaitu untuk menemui seorang wanita *geisha* yang bernama Komako yang dulu pernah mengisi hari-hari Shimamura di Daerah Salju di bagian utara Pulau Honshu.

Cerita ini berawal dari perjalanan Shimamura ketika menuju ke penginapan di daerah pegunungan untuk menemui seorang *geisha* amatir bernama Komako. Dalam kereta api Shimamura bertemu dengan sesosok wanita yang sedang bersama pria yang sedang sakit. Akhirnya setengah jam kemudian mereka tiba distasiun yang sama. Setelah itu Shimamura langsung menuju ke penginapan, dan di sana ia disambut oleh *geisha*. Dan ternyata Shimamura sudah akrab dengan keadaan di sana dan sudah mengenal beberapa *geisha* yang ada di sana.

Keesokan harinya, datanglah seorang wanita ke kamar Shimamura. Mereka bercerita dan mulai merasakan adanya rasa persahabatan di antara keduanya. Mereka membicarakan tentang tarian-tarian barat, sampai membicarakan seorang wanita *geisha*. Shimamura juga sambil menyesuaikan diri terhadap sifat penduduk daerah yang dikunjunginya tersebut. Wanita itu sering ke kamar Shimamura dan mulai membicarakan banyak hal. Wanita itu mengatakan tentang hubungan mereka yang tidak bisa lebih dari sahabat. Shimamura pun bingung dengan maksud wanita tersebut. Wanita itu menangis karena merasa penjelasannya tersebut ditertawakan oleh Shimamura.

Wanita itu adalah seorang *geisha* yang bernama Komako. Ia sering pergi ke acara perjamuan, tetapi tidak lupa untuk selalu menyempatkan diri ke kamar Shimamura. Wanita itu sering ke kamar Shimamura dan mandi di sana. Shimamura merasakan bahwa Komako berbeda dengan wanita *geisha* yang lain. Ada sesuatu yang membuat Shimamura tertarik dengan Komako. Seperti sebelumnya, setelah pulang dari pejamuan dengan keadaan mabuk, Komako datang terhuyung-huyung menuju ke kamar Shimamura. Disana, mereka bercerita tentang gadis yang ditemui Shimamura ketika dalam perjalanan di dalam kereta, dan Komako minta pamit pulang begitu saja setelah mereka

selesai bercerita. Ia pulang ke rumah guru tarinya yang dulunya juga tempat memelihara ulat sutera. Keadaan bilik tersebut sangat menyedihkan dan tidak layak untuk ditempati.

Suatu hari Shimamura diajak melihat keadaan tempat tinggal Komako tersebut dan juga diajak ke kamar tempat si sakit, anak dari guru tarinya. Kemudian Komako bercerita sedikit tentang anak guru tari tersebut dan di saat itu terdengar suara gadis yang suaranya tidak asing bagi Shimamura. Ternyata suara itu adalah suara gadis yang dilihatnya di dalam kereta yang merawat laki-laki yang sedang sakit, gadis itu adalah Yoko. Walaupun sudah keluar dari bilik, tetapi ingatan Shimamura tidak bisa lepas dari Yoko, gadis yang ditemuinya di dalam kereta yang diam-diam pernah diamatinya. Ia berjalan semakin cepat sambil memandangi gunung-gunung yang berderet dan pemandangan disekitarnya. Sampai di puncak pendakian ia bertemu dengan seorang wanita tukang pijit. Sambil dipijit, ia berbincang-bincang dengan wanita itu. Mereka membicarakan tentang *geisha* yang ahli dalam memainkan shamisen, yaitu alat musik yang seperti gitar tapi lebih kecil dengan tiga buah senar. Mereka juga bercerita tentang Komako yang kabarnya menjadi *geisha* karena kepentingan tunangannya. Pijatan sudah selesai dan akhirnya mereka menghentikan pembicaraan, setelah itu mereka saling berpamitan dan melanjutkan aktifitasnya masing-masing.

Tiba saatnya musim serangga bertelur, sehingga banyak serangga yang masuk ke dalam rumah-rumah. Shimamura datang ke penginapan lagi. Ketika Shimamura sampai di tempat penerimaan tamu, ia diajak istri pemilik penginapan. Di sana Shimamura bertemu dengan Komako lagi. Mereka berdebat sejenak tentang perpisahan mereka di waktu lalu. Komako sedikit protes pada Shimamura yang ingkar janji untuk datang pada tanggal yang dikatakan pada Komako. Shimamura merasa bersalah karena ketidakdatangannya membuat Komako tidak bersedia menerima untuk merawat guru tarinya yang sakit paru-paru itu. Karena pada tanggal mereka janjian, kemudian di hari berikutnya Komako mendapat telegram dan akhirnya ia mau merawat guru tarinya tersebut dan akhirnya guru tarinya tersebut meninggal. Shimamura merasa bersalah dan

meminta maaf pada Komako. Tiba-tiba Komako mengeluh sakit lambung dan merebahkan dirinya ke pangkuan Shimamura. Semenjak Guru tarinya meninggal, Komako pindah rumah dan ia benar-benar menjadi wanita *geisha*.

Pembicaraan tentang guru tari itu berakhir, mereka lalu mengubah pembicaraan tentang Komako yang apabila ia sudah menikah nanti. Tiba-tiba Komako mengalihkan pembicaraan, ia berharap Shimamura akan tetap datang ke penginapan itu walaupun hanya setahun sekali. Komako mengatakan ia mungkin tidak akan bisa mempunyai anak. Komako pernah ingin dinikahi oleh orang yang berasal dari pelabuhan, tetapi ia tidak mau dan mengelak dengan beberapa cara. Keesokan harinya Komako bangun pagi dan segera pulang meninggalkan bilik Shimamura. Setelah Komako pulang, Shimamura berjalan-jalan ke kampung. Ia juga melihat aktifitas para penduduk saat itu.

Sebelum berangkat, Shimamura membeli buku petunjuk tentang gunung-gunung di sekitar penginapan. Sepulang dari jalan-jalan, ketika turun dari mobil, Shimamura disambut oleh Komako dan dihujani oleh rasa penasaran Komako dari manakah Shimamura pergi. Tiba-tiba mereka berdua melihat asap tebal dan nyala api membumbung di tengah kampung bawah. Rupanya yang terbakar adalah gudang ulat sutra. Komako ketakutan dan memeluk Shimamura. Kemudian mereka bergegas menuju tempat kebakaran itu. Pemadam kebakaran berdatangan berusaha memadamkan api yang berkobar. Di dalam api yang membara itu terlempak sesosok wanita, dan tubuhnya terhempas ke tanah. Semua orang terkejut dan memjerit. Ternyata tubuh itu adalah milik Yoko. Komako dan Shimamura terpaku dan merasa tidak percaya bahwa gadis itu adalah Yoko. Komako langsung berlari dan merangkul tubuh Yoko sambil menangis. Shimamura hanya bisa melihat keduanya dalam lingkaran para penduduk tanpa mengucap sepatah kata pun.

Penulis tertarik membahas novel ini sebagai bahan penelitian skripsi, karena si tokoh utama Komako yang berprofesi menjadi seorang *geisha* sebagai balas budi kepada guru tarinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi kan masalah sebagai berikut :

1. Alasan tokoh Komako menjadi seorang *geisha* dalam novel *Yukiguni*.
2. Yang membuat Komako bertahan menjadi seorang *geisha*.
3. Dampak konflik yang timbul pada Komako.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Komako yang menjadi *geisha* untuk melaksanakan *on* dan *girinya* dalam novel *Yukiguni*.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk sampai pada masalah yang diteliti, maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar serta alur dalam novel *Yukiguni* ?
2. Bagaimana tokoh Komako melaksanakan *on* dan *giri* dalam novel *Yukiguni* ?

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar serta alur dalam novel *Yukiguni*.
2. Mengetahui tokoh Komako melaksanakan *on* dan *giri* dalam novel *Yukiguni*.

1.6 Landasan Teori

Ada dua unsur pokok yang membangun sebuah karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta membangun karya sastra tersebut yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

a). Tokoh dan Penokohan.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Menurut Abrams (1981:20), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakannya. Sedangkan yang dimaksud penokohan menurut Jones (1968:33), adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

b). Latar

Latar menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro 1995:216)

c). Alur atau Plot

Siswanto, Wahyudin (2008) menjelaskan pengertian alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Atau, secara lebih khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. (Nurgiyantoro, 2000: 23). Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh.

Konsep *On* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk kepada hutang psikologis dan sosial yang dikenakan kepada seseorang atas penerimaan-penerimaan atau kebaikan yang diterimanya dari orang lain. *On* diartikan sebagai hutang budi, kewajiban, atau kemurahan hati. Seseorang dikatakan menerima *on* apabila ia menerima anugerah, pemberian, atau kemurahan hati dari pemberi *on*. Keluarga sebagai basis utama dari sebuah struktur masyarakat merupakan tempat

pertama dimana kesadaran-kesadaran mengenai hutang dan kewajiban untuk mengembalikannya ditanamkan dengan begitu kuat. Setiap anggota keluarga secara turun-temurun diajarkan mengenai pentingnya menyadari *on* yang telah mereka terima dari orang tua, nenek moyang, dan negara. (*Takie Sugiyama Lebra, Japan: 1974, hal. 195*).

Kewajiban yang bersifat sepihak dan tak kenal batas dari *on* ini diperkuat dengan indoktrinasi yang sistematis yang dilakukan oleh masyarakat, dimana setiap individu secara keras ditekan untuk selalu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan hutang dan rasa terima kasih. Pelanggaran terhadap norma-norma yang berhubungan dengan hal diatas mengandung sanksi sosial yang cukup berat. (*Ruth Benedict, 1982: 121*)

Giri adalah kewajiban untuk mengembalikan atau membalas semua pemberian yang pernah diterima. Konsep *giri* berhubungan erat dengan konsep *on* dan *gimu* yang telah dijelaskan terlebih dahulu. Perbedaannya, *giri* tak hanya berlaku antar dua pihak yang memiliki status yang berbeda, tetapi bisa juga berlaku diantara orang yang memiliki status sederajat seperti antar teman, tetangga dan relasi-relasi. Pemenuhan kewajiban *giri* yang kurang dari nilai yang telah diterima menyebabkan seseorang dicap sebagai orang yang tidak tahu *giri*, sedangkan pengembalian yang melebihi dari apa yang telah diterima sama dengan memaksa orang lain memikul *on*. (*Gakkan, Japan As It Is, 1985, hal 41*)

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentu dibutuhkan metode agar dapat memenuhi tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, yang pada umumnya data berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian kualitatif mengutamakan bentuk proses atau prosedur yang dijalankan. Bentuk atau wujud hasil penelitian itu amat ditentukan oleh proses penelitian itu, bahkan hasil penelitian itu dijumpai di dalam proses itu sendiri. Penelitian kualitatif berkecenderungan untuk tidak mencari data atau bukti-bukti untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. Yang sering dilakukan adalah sebaliknya, abstraksi-abstraksi dibangun selagi hal-hal khusus atau data-data yang meyakinkan ditemui. (*M. Atar Semi, 1988:25*)

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk membuka wawasan yang lebih luas tentang konsep balas budi dan keberadaan *geisha* dalam masyarakat Jepang. Serta diharapkan bermanfaat juga bagi mahasiswa/i lainnya untuk memperdalam pengetahuan tentang konsep *on* dan *giri*.

1.9 Sistematika Penyajian

- BAB I** : berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- BAB II** : berisikan tentang tokoh dan penokohan, latar dan alur atau plot.
- BAB III** : berisikan tentang analisis konsep *on* dan *giri* pada tokoh Komako dalam novel *Yukiguni*.
- BAB IV** : merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.